

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mencerdaskan dan mengembangkan kemampuan serta watak yang ada di dalam diri manusia menuju derajat manusia yang seutuhnya. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan landasan dan konsep pendidikan yang kuat, komprehensif dan berwawasan jauh ke depan, tetapi tetap berakar pada filsafat dan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Berbicara masalah pendidikan ini tidak akan terlepas dari konsep belajar mengajar. Dari berbagai konsep belajar yang dikemukakan oleh para ahli, semuanya mempunyai kesamaan bahwa konsep belajar selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Perubahan itu mungkin merupakan suatu penemuan informasi atau penguasaan suatu keterampilan yang telah ada, mungkin pula bersifat penambahan atau kekayaan dari informasi atau pengetahuan, bahkan mungkin pula merupakan reduksi atau menghilangkan sifat kepribadian tertentu atau perilaku tertentu yang tidak dikehendaki. Selain itu, perubahan yang terjadi tersebut sifatnya cenderung permanen dan mengarah kearah yang lebih positif.

Dari konsep belajar yang telah dikemukakan, kiranya bisa dijadikan sebagai batasan dalam hal menilai hasil proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut merupakan gambaran tingkat pencapaian tujuan belajar yang telah di

tetapkan sebelumnya. Pada prakteknya untuk menilai hasil belajar bukan merupakan hal yang mudah mengingat harus dilakukan secara komprehensif dari berbagai ranah, baik ranah kognitif, afektif maupun ranah psikomotornya dengan berbagai indikator yang masing-masing dimilikinya.

Indikator yang sering dijadikan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan belajar yaitu nilai hasil belajar karena nilai hasil belajar di pandang dapat menggambarkan keberhasilan proses belajar mengajar di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Dengan nilai yang tinggi berarti menunjukkan keberhasilan belajar mengajar yang maksimal, sebaliknya nilai yang rendah bisa di jadikan sebagai gambaran kegagalan dalam proses belajar mengajar.

Semua jenjang dan tingkat satuan pendidikan semuanya mengharapkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam proses belajar mengajarnya tak terkecuali di tingkat sekolah dasar karena di sekolah dasar ini merupakan awal dari penanaman berbagai ilmu pengetahuan yang akan menjadi pondasi untuk pertumbuhan sikap dan mental serta keilmuan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Salah satu ilmu pengetahuan yang penting bagi tingkat Sekolah Dasar adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Karena IPS merupakan ilmu yang membekali peserta didik dalam hubungannya sebagai makhluk sosial yang mempunyai berbagai kajian yang cukup luas seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata Negara. Pentingnya ilmu pengetahuan sosial (IPS) terbukti dengan adanya pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial yang diberikan kepada peserta didik semenjak kelas 1 SD. Selain itu, terbukti juga dengan

dukungan pemerintah yaitu pada kurikulum 1994 jumlah jam pelajaran IPS dan pelajaran bahasa Indonesia mendapatkan alokasi waktu yang paling banyak di bandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal tersebut cukup memberikan bukti bahwa mata pelajaran IPS itu merupakan mata pelajaran yang penting. Oleh karena itu, diharapkan hasil belajarnya pun harus mencapai kualitas yang tinggi dengan ditunjukkan salah satunya oleh tingginya nilai mata pelajaran IPS yang di capai oleh siswa SD.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang belum maksimal. Salah satu contoh adalah data yang diperoleh berdasarkan studi dokumentasi terhadap hasil belajar siswa khususnya siswa di Kelas V SDN Cikidang 3 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, nilai mata pelajaran IPS yang dicapai siswa pada Ujian Akhir Sekolah semester I tahun ajaran 2009/2010 mencapai nilai rata-rata 61,00. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tersebut belum berhasil sebagaimana yang digariskan dalam Standar Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu berkisar antara 70-80 persen. Atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPS yang telah ditetapkan sebesar 62

Kondisi pencapaian nilai rata-rata yang belum maksimal atau pencapaian nilai rata-rata yang rendah tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang di capai siswa merupakan sebuah masalah yang harus segera diatasi untuk mendapatkan solusinya karena jika tidak segera teratasi maka masalah tersebut akan berdampak negatif terhadap berbagai pihak terutama siswa, baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang.

Masalah tersebut dapat diakibatkan salah satunya oleh kondisi pembelajaran IPS yang masih konvensional. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud disini merupakan model pembelajaran yang kaku sehingga proses belajar tidak menarik karena interaksi hanya satu arah, yaitu guru sebagai pusat informasi atau guru hanya meyalurkan ilmu kepada siswa (*Teacher centre*), sedangkan siswa adalah sebuah objek atau dapat dikatakan sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menulis atau menghafal semua materi pada mata pelajaran IPS sehingga mata pelajaran IPS mempunyai *image* yang negatif. Di mata siswa, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan, dan membuat siswa jenuh bahkan akan membuat siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, akan menyebabkan berkurangnya antusiasme dan gairah siswa dalam pembelajaran IPS yang pada akhirnya akan berujung pada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal atau kegagalan dalam pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, walaupun dalam kurikulum yang sekarang menempatkan siswa jadi pusat belajar, bukan lagi sebagai objek belajar tetapi pada kenyataannya peran guru sangat berpengaruh dalam mengantarkan siswa pada kesuksesan belajarnya. Di dalam kelas, guru tidak hanya berfungsi sebagai orang yang melakukan *transfer of knowledge* atau penyampai ilmu pengetahuan tetapi juga mampu memerankan diri sebagai pewaris nilai, pembimbing, fasilitator, rekan belajar, model, pemimpin kelas serta motivator bagi siswanya. Berkreasi dalam pembelajaran dapat pula dimaknai sebagai melakukan inovasi dalam

pembelajaran, yakni suatu upaya melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara yang mendukung dalam suasana dan iklim belajar yang menyenangkan. Inovasi pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa iklim belajar yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan gairah belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam *mensetting* proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa keberadaan guru dalam suatu proses pembelajaran memiliki peran dan kedudukan yang menentukan, sehingga bisa dikatakan bahwa potensi, bakat, dan minat siswa akan berkembang manakala guru mampu membimbing dan mengarahkannya'.

Untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, bisa dilakukan guru adalah dengan pemberian stimulus belajar kepada siswa dapat diwujudkan melalui beberapa upaya, salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik atau alat-alat peraga yang tentunya sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan.

Secara harfiah, media adalah perantara atau pengantar. Secara umum pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan meyalurkan pesan atau informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Sedangkan pembelajaran adalah segala usaha guru untuk membuat siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat

diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyalurkan informasi kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik yang akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Seiring dengan perkembangan waktu, media pun menjadi beraneka ragam sehingga guru dapat menggunakan dan mengembangkannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada awalnya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*), tetapi sebenarnya media sangat bermanfaat untuk memperlancar interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai dengan maksimal. Selain itu, jika di spesifikasikan masih banyak lagi manfaat lain dari penggunaan media.

Media pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran visual, hal ini di pilih karena disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Media pembelajaran visual merupakan semua media yang dapat dipakai dengan menggunakan indera penglihatan, yaitu berupa gambar, model, objek dan lain-lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit dalam motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi siswa sehingga diharapkan dapat mempertinggi tingkat hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Media**

## **Pembelajaran Visual Pada Materi Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran visual dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimanakah respon peserta didik setelah pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran visual?
3. Bagaimanakah keunggulan dan kelemahan penggunaan media pembelajaran visual dalam pembelajaran IPS?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu rumusan yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah mengadakan penelitian dengan didasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan. Maka berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran visual
2. Untuk mengetahui respon peserta didik setelah pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran visual.
3. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan penggunaan media pembelajaran visual dalam pembelajaran IPS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat teoretis dan praktis baik bagi peserta didik, guru, sekolah maupun bagi peneliti. Secara teoretis dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai teori yang bisa dijadikan landasan untuk melaksanakan penggunaan media dalam proses pembelajaran, dan secara praktis diharapkan dapat dirasakan langsung oleh semua pihak. Lebih terperinci lagi manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian bagi peserta didik
  - a. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran visual.
  - b. Memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik dalam pembelajaran IPS.
  - c. Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.
2. Manfaat penelitian bagi guru
  - a. Memiliki pemahaman tentang penggunaan dan pengelolaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual dengan baik dan benar.
  - b. Sebagai bahan masukan dalam untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri dalam menggunakan media pembelajaran lain sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran IPS.



- c. Di harapkan dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS.
3. Manfaat penelitian bagi sekolah
    - a. Penggunaan media pembelajaran visual ini dapat menjadi sebuah rujukan untuk topik-topik tertentu untuk pembelajaran IPS atau mata pelajaran lainnya.
    - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar terutama di Sekolah yang menjadi objek penelitian.
    - c. Sebagai masukan untuk Sekolah Dasar untuk lebih memperhatikan penyediaan media pembelajaran IPS dan mata pelajaran lain sehingga secara keseluruhan untuk semua pelajaran di dapat pencapaian hasil belajar yang tinggi dan memuaskan.
  4. Manfaat penelitian bagi peneliti
    - a. Meningkatkan wawasan dalam penggunaan media pembelajaran terutama mata pembelajaran IPS.
    - b. Meningkatkan daya kreatifitas dalam mengembangkan media pembelajaran.
    - c. Menambah ilmu pengetahuan baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan sebagai guru yang professional.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, atau bisa dikatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tingkat pencapaian tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan kerjasama antara guru dan siswa dalam sebuah desain proses belajar mengajar yang ada sebuah sekolah, hal ini senada dengan pendapat Wahab A. A (2007; 85), bahwa hasil belajar adalah merupakan kerjasama antara guru dan siswa.

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

## **2. Pembelajaran IPS**

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan oleh individu dengan upaya sadar, selain itu perubahan tersebut mengarah kearah yang lebih positif dan cenderung permanen. Selain itu dapat juga dikatakan pembelajaran adalah segala usaha guru untuk membuat siswa melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan IPS merupakan ilmu yang membekali peserta didik dalam hubungannya sebagai makhluk sosial yang mempunyai berbagai kajian yang cukup luas seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata Negara.

Menurut Mulyasa (2004 : 194), mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu sebagai suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.

### **3. Media**

Secara umum pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan meyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyalurkan informasi kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik yang akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

### **4. Media Pembelajaran Visual**

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran visual, yaitu semua media yang dapat dipakai dengan menggunakan indera penglihatan, yaitu berupa gambar, model, objek dan dan sebagainya.

### **F. Metode Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa permasalahan muncul dari praktek pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih monoton dan hanya berpusat pada siswa yang menyebabkan hasil belajarnya pun tidak maksimal dan kurang memuaskan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan usaha-usaha tertentu sebagai upaya untuk memperbaiki

pembelajaran di kelas yang belum maksimal atau tidak memuaskan. Permasalahan-permasalahan yang ditemui di dalam kelas merupakan sebuah bahan untuk di temukan solusinya sehingga proses pembelajaran semakin baik sesuai dengan yang diharapkan.

PTK yang akan dilakukan berfokus pada permasalahan praktis dalam praktek pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam mengajar. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Media Pembelajaran Visual pada materi menghargai jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia di Kelas V SDN Cikidang 3 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.